**TRANSFORMASI NOVEL MENJADI KOMIK: KAJIAN PERBANDINGAN *KAMBING JANTAN* KARYA RADITYA DIKA**

Oleh : **DEA RAHAYU DAMAYANTI**

*Program Studii Sastra Indonesiai – S1, Fakultas Ilmu Budaya,*

*Universitas Diponegoro Semarang*

*Emaill:* dearahayud@gmail.com

***INTISARI***

Damayanti, Dea Rahayu. 2017. Transformasi Novel menjadi Komik: : Kajian Perbandingan *Kambing Jantan* Karya Raditya Dika. Skripsi. Program Strata 1 Sastra Indonesia. Semarang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro Semarang. Pembimbing: Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum.

 Penelitian ini berisi transformasi dari novel ke komik. Sebuah novel yang penceritaannya menggunakan kata-kata ditransformasikan ke komik yang penceritaannya melalui gambar. Tentunya akan banyak bagian yang dihilangkan maupun ditambahkan demi kepentingan pengilustrasian komik.

 Proses alih wahana *Kambing Jantan* dari novel ke Komik menyebabkan terjadinya konversi/pengubahan, substitusi/penggantian, delisi/penghilangan, dan improvisasi/pengayaan. Aspek tersebut dianalisis dari data berupa novel dan komik dengan menggunakan pendekatan sastra bandingan. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan novel dan komik akibat proses alih wahana, serta kekhasan dari kedua objek material tersebut, dilihat dari unsur penceritaan.

 Hasil analisis novel dan komik *Kambing Jantan* menunjukkan adanya pengubahan cerita, pengubahan dan penghilangan latar, penggantian dan penghilangan tokoh, penambahan dan penghilangan beberapa peristiwa dalam novel. Namun demikian, proses alih wahana tidak mengubah garis besar cerita. Transformasi novel ke komik memberikan nuansa baru terhadap hasil karya.

**Kata Kunci: Sastra Bandingan, Konversi, Substitusi, Delisi, Improvisasi.**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat tidak lepas dari sesuatu yang dapat membuat masyarakat jenuh dan bosan, tetapi masyarakat mengobati kejenuhan dan kebosanan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan waktu dan kebutuhan masing-masing. Hiburan merupakan salah satu cara untuk mengobatinya. Hiburan pun tidak sekedar hanya hiburan semata, masyarakat juga dapat memilih hiburan yang bermanfaat dan bermakna serta memberi pesan dan kesan di dalamnya. Sebagian besar masyarakat sekarang mungkin cenderung memilih hiburan yang bersifat ringan dan menjadi tren di lingkungannya.

Mencari hiburan di saat ini sangatlah mudah, misalnya dengan media internet yang dapat diakses pada telepon genggam. Terdapat bermacam hiburan yang tersedia yaitu seperti game, media sosial, film, ebook, komik, sampai cerita lucu di blog, sebab semua itu dapat dilakukan di sela-sela waktu singkat dikesibukan masyarakat zaman sekarang. Media internet tersebut terdapat bermacam-macam karya sastra seperti cerpen dan puisi yang dapat berfungsi sebagai hiburan, karena karya sastra sekarang ini tidak melulu bersifat serius dan dengan diksi-diksi yang susah dimengerti. Sekarang ini karya sastra ada juga yang bersifat komedi atau *guyonan* dan dengan pilihan kata yang mudah dimengerti pembacanya. Sebagian besar masyarakat menilai karya sastra yang bersifat menyenangkan dan berguna lebih dipilih karena mudah dalam pemahamannya.

Seni terdiri dari bermacam-macam bentuk di antaranya yaitu seni lukis, seni pahat, seni ukir, sastra dan film. Untuk kepentingan penelitian ini seni yang akan peneliti singgung adalah seni sastra dan lukis. Sastra dan lukis merupakan dua jenis seni yang berbeda. Sastra menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya sedang lukis menggunakan gambar sebagai pengantarnya. Namun, perbedaan tersebut bukan berarti antara sastra, dan lukis tidak bisa disatukan. Salah satu cara penyatuannya yaitu dengan mengangkat cerita dari novel kemudian diilustrasikan dalam bentuk komik.

Tidak ada sebuah teks pun yang sungguh-sungguh mandiri, dalam arti bahwa penciptaan dan pembacaannya tidak dapat dilakukan tanpa adanya teks-teks lain (Teeuw, 1984: 145). Hal ini menunjukkan bahwa sebuah komik pun dapat diposisikan sebagai teks seperti yang dimaksud. Sebagai sebuah teks yang lahir dari teks lain, komik sedikit banyak akan mendapat pengaruh dari novel yang dipakai sebagai sumbernya atau dapat disebut hipogram dari sebuah komik. Hipogram adalah karya sastra yang dijadikan dasar penulisan bagi karya berikutnya (Riffaterre melalui Nurgiyantoro, 2013: 51). Sedangkan karya berikutnya disebut karya transformasi (Endaswara.2003: 132).

Sebagai hasil transformasi, melalui *Kambing Jantan,* Karya Raditya Dika yang diadaptasikan pada komik oleh Dio Rudiman, penulis menemukan keunikan. Menceritakan kehidupan Radith ketika masih berkuliah di Adelaide, Australia. Cerita yang dibawakan Radith adalah kisah-kisahnya sebagai pelajar Indonesia yang berkuliah di luar negeri. Novel ini ditampilkan dalam format *diary* (buku harian). Seluruh cerita dalam karyanya tersebut berasal dari *blog* pribadi terdahulu milik Radith. Setelah itu, novel tersebut juga di filmkan pada tahun 2009 yang diperankan oleh Raditya Dika sendiri sebagai Dika. Selain novel dan film, *Kambing Jantan* juga diilustrasikan menjadi komik bersama Dio Rudiman.

Komik yang diadaptasi dari novel melibatkan dua orang penting yaitu pengarang dan ilustrator. Cerita dalam novel ditentukan oleh sudut pandang pengarang, sementara cerita dalam komik diatur oleh ilustrator.  Dengan demikian, ketika novel diilustrasikan dalam komik maka cerita atau kisah yang diceritakan tidak lagi bertolak pada sudut pandang pengarang melainkan berpindah sudut pandang ilustrator. Sudut pandang pengarang dan sudut pandang ilustrator berbeda. Sudut pandang pengarang berpusat pada kualitas novel dan seni bahasa, sedangkan sudut pandang ilustrator berpusat pada ilustrasi gambar. Sehingga antara novel dan komik banyak perbedaan. Banyak peristiwa dalam novel tidak diilustrasikan pada komik dan banyak pula peristiwa yang tidak ada dalam novel tetapi ada dalam komik. Ini semua tidak terlepas dari andil ilustrator yang mengambil alih pemilikan cerita. Hal ini yang melatarbelakangi penulis mengambil judul “Transformasi Novel menjadi Komik : Kajian Perbandingan *Kambing Jantan* Karya Raditya Dika”

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar fokus dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas penulis:

1. Perbedaan dan persamaan dalam tokoh, latar, alur novel *Kambing Jantan* dan komik *Kambing Jantan* ?
2. Perubahan apa sajakah yang terjadi saat novel *Kambing Jantan* ditransformasikan menjadi komik *Kambing Jantan* ?

**C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena seluruh bahan dan data penelitian berasal dari pustaka. Sekurang-kurangnya dalam ruang lingkup harus tercantum unsur objek material, objek formal, dan perspektif kajian. Objek material merupakan material dalam suatu penelitian, yaitu aspek yang menjadi bahan penelitian dalam objek formal . Objek material dengan kata lain merupakan hal yang diselidiki, dipandang serta disoroti oleh disiplin ilmu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memilih novel dan komik *Kambing Jantan* sebagai objek material. Meski berbeda media, novel dan komik *Kambing Jantan* bertolak dari inti cerita yang sama. Namun, keduanya menceritakan hal yang sama, yaitu kehidupan pelajar Indonesia yang kuliah di Adelaide, Australia. Adapun objek formal merupakan pemikiran atau ilmu tertentu yang digunakan menelaah objek material.

Sudut pandang kajian dalam penelitian ini adalah sastra bandingan sebagai alat untuk melihat perbedaan mendasar dari objek material. Sastra bandingan selain digunakan untuk membandingkan objek, juga sarana mengukur atau parameter pemahaman masalah. Dalam kata lain, sastra bandingan dapat menjabarkan bagaimana penelitian ini penting dari segi teoritis dan pragmatis.

Sastra bandingan sebagai suatu pendekatan yang tidak memiliki fokus telaah tertentu. Pendekatan ini membandingkan apapun yang dapat diperbandingkan asal berada dalam satu taraf. Komik tentunya dapat dibandingkan dengan novel karena keduanya memiliki struktur yang dapat dibedah dan dianalisis untuk ditarik menjadi sintesis. Maka penyesuaian-penyesuaian itu akan diangkat dalam penelitian sastra bandingan.

**D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

1. **Metode Pengumpulan Data**

Melalui studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelaah. Data diambil dari objek penelitian yang berupa novel dan komik. Novel dan komik *Kambing Jantan*, penulis mendapatkannya dengan membeli di toko buku.

1. **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu :

**a. Analisis struktural**

Transformasi yang terjadi dari novel dan komik yang diteliti ini hanya dapat diketahui dengan mengupas unsur-unsur struktural masing-masing karya tersebut terlebih dahulu, sebelum kemudian dibandingkan. Unsur-unsur struktural yang dimaksud adalah unsur-unsur pendukung fiksi yang ada di dalam suatu karya sastra pada umumnya, dalam hal ini unsur intrinsik.

**b. Metode perbandingan**

Metode perbandingan dalam studi sastra bandingan adalah yang utama. Perbandingan sebenarnya merupakan salah satu metode yang juga selalu dilaksanakan dalam penelitian seperti halnya memeriksa dan menguraikan, tetapi dalam sastra bandingan metode itu merupakan langkah utama. Dengan demikian uraian yang dilaksanakan dalam sastra bandingan berlandaskan azas bandingan-membandingkan. Dengan membandingkan antara unsur intrinsik novel *Kambing Jantan* dan komik *Kambing Jantan* akan diketahui persamaan dan perbedaan apa saja yang terjadi.

1. **Metode Penyajian Hasil**

 Merupakan tahap penyajian hasil analisis bersifat deskriptif yang berdasarkan pada data sehingga hasil penelitian ini benar-benar merupakan hasil perbandingan untuk mengetahui perubahan yang diakibatkan transformasi dari sebuah novel *Kambing Jantan* menjadi komik *Kambing Jantan.* Metode yang digunakan adalah metode informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa.

**PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Novel dan Komik *Kambing Jantan***

1. **Deskripsi Singkat Novel *Kambing Jantan***

Novel *Kambing Jantan* karya Raditya Dika, diterbitkan oleh Gagas Media pada tahun 2005. Novel ini sebenarnya *diary* Raditya Dika yang ditulis di *blog* yang kemudian diterbitkan menjadi buku dan berisi 236 halaman. Novel *Kambing Jantan* yang ditulis dalam bentuk humor ini merupakan kisah dari kehidupan nyata Raditya Dika dari tahun 2002-2004.

Novel ini kebanyakan menceritakan saat Radith yang bersekolah di Adaleide sebuah kota di Australia. Cerita kehidupan Radith ini diulas dengan gaya komedi yang natural. Kejadian-kejadian yang dialaminya pun seringkali kejadian yang tidak biasa. Blog yang menjadi buku harian Raditya Dika saat itu mendapat label “best Indonesia blog” sehingga menjadikan alasan bagi penerbit untuk mencetak dan mengedarkan novel tersebut. Ini merupakan pengalaman pertama membaca novel, yang diterbitkan dari media online ke media cetak.

Di dalam novel *Kambing Jantan* terselip kekonyolan diantara aktivitas harian tokoh yang juga sebagai pencerita. Lintas budaya menjadi hal keseharian yang kerap dijumpai sang tokoh. Bukan hanya pengalaman saat belajar di Australia namun tentang *culture gap* atau kesenjangan budaya ketika tokoh berinteraksi dengan penduduk asing yang tinggal di kota kecil bernama Adelaide. Misalnya ketika budaya dari Indonesia yang baru diketahui oleh teman-teman kuliah Radith yang membuatnya diejek, yaitu bahwa orang Indonesia menggunakan tangan kiri untuk membersihkan saluran bagian belakang manusia. Lain lagi saat Radith dan teman-temannya yang berasal dari Indonesia menyebarkan virus berbahasa Indonesia namun malah menjadi arti yang lucu dalam bahasa Indonesia saat pelajar lain yang bukan dari Indonesia mengucapkannya.

Novel tersebut menggambarkan kebiasaan Radith di Jakarta maupun di Adelaide yang pelupa, jorok hingga kelakuan konyol yang ditimbulkannya. Radith juga menceritakan tentang kehidupan keluarganya yang juga berkelakuan konyol. Namun kehidupan percintaan dengan pacarnya yang disebut si “Kebo” tidak terlalu dibahas dalam novel tersebut.

Novel ini terdiri dari 63 cerita. Bahasa yang digunakan pada novel tersebut campuran yaitu bahasa Indonesia-English dan bahasa gaul mendominasi disetiap penceritaannya. Raditya Dika menuliskan novel ini dengan penggunaan bahasa yang santai dan berbau humor namun inilah yang menjadi nilai lebih, ringan dan membuat pembaca tidak bosan sehingga pembaca ingin membaca cerita-cerita selanjutnya. Selain sejumlah deskripsi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut identitas novel *Kambing Jantan.*

Pengarang : Raditya Dika

Penyunting : Denny Indra

Desain cover : Raditya Dika

Penata letak : Nanks CHS

Penerbit : Gagas Media

Cetakan : ketiga puluh empat, 2011

Jumlah halaman : 237 + xvii

Jumlah bab : 63

Gambar cover :



Gambar 1. Cover depan novel *Kambing Jantan*

**2. Deskripsi Singkat Komik *Kambing Jantan***

Komik *Kambing Jantan* ini diterbitkan tahun 2008. Komik ini terdiri dari 248 halaman, gambar-gambar di dalamnya diilustrasikan oleh Dio Rudiman. Komik ini diangkat dari novel Raditya Dika yang berjudul sama yaitu *Kambing Jantan*. Akibat dari suksesnya *blog* dan novelnya yang lebih dahulu terbit, Dio Rudiman tertarik untuk mengilustrasikan novel tersebut dalam bentuk komik. Dio Rudiman mengirim *email* ke Raditya Dika untuk mengusulkan bahwa *Kambing Jantan* dibuat komik olehnya. *Email* Dio Rudiman pun mendapat balasan dari Raditya Dika, yang memberitahu bahwa Radith telah mengusulkannya kepada pemimpin redaksi Gagas Media dan meminta contoh gambar komik *Kambing Jantan*. Setelah melihat gambar contoh halaman komik yang dibuat, Raditya Dika dan pemimpin redaksi pun setuju untuk membuat komik *Kambing Jantan*.

Seperti halnya novelnya yang lebih dahulu terbit, komik ini menceritakan perihal masa-masa kuliah Raditya Dika saat di Adelaide Australia dengan gaya humor dan diilustrasikan dengan gambar-gambar yang lucu. Di komik *Kambing Jantan,* Raditya Dika yang lebih sering dipanggil oleh temannya dengan Dika, masih sama yaitu melakukan kelakuan konyol, aneh dan ceroboh. Dika yang setelah lulus dari SMA melanjutkan studinya ke Adelaide, Australia. Baru saja sampai di Adelaide, ia sudah rindu pada keluarga, teman dan pacarnya.

Ada di salah satu cerita juga saat Dika rindu pada pacarnya yaitu si “Kebo”, dia hingga rela membeli *calling card* berulang kali, yaitu kartu untuk telepon ke Indonesia yang paling murah di Adelaide. Saat telepon pun Dika mengalami kendala jaringan sinyal, suaranya pun putus-putus sehingga menimbulkan salah paham diantara Dika dan pacarnya. Hingga kecerobohan Dika lainnya yang membuat tetangga depan kamar apartemen ketakutan kalau Dika mengikuti aliran sesat karena ia menjatuhkan celana dalamnya di depan pintu apartemennya.

Dibandingkan novelnya, komik ini mengalami banyak perubahan. Ada cerita baru yang dimunculkan sehingga komik ini mempunyai jalan cerita yang baru yang tidak melenceng dari novel dan *blog*nya. Sangat tidak mungkin apabila komik tersebut dibuat sama persis seperti novelnya karena pasti akan membosankan dan datar sekali. Di dalam novelnya, banyak menceritakan konflik yang muncul sedangkan di dalam komik hanya ada beberapa konflik yang muncul. Hal tersebut karena di dalam komik semua digambarkan dengan lukisan dan dengan sedikit tulisan, sehingga tidak semua dapat dilukiskan ke dalam buku komik tersebut. Berikut deskripsi singkat mengenai komik *Kambing Jantan.*

Skrip : Raditya Dika

Ilustrator : Dio Rudiman

Inker : Hapsari Hardhikaputri

Editor : Windy Ariestanty

Desain sampul : Dio Rudiman

Penerbit : Gagas Media

Cetakan : Kelima Belas, 2013

Jumlah halaman : IV + 248

Jumlah bab : 7

Gambar cover :



Gambar 2. Cover depan komik *Kambing Jantan*

**B. Unsur Struktural Novel *Kambing Jantan***

Sebuah karya sastra memiliki unsur-unsur yang membangun secara bersangkutan dan menimbulkan makna (Nurgiyantoro,2012:23). Pada subbab ini penulis akan membahas perbandingan alur, tokoh dan latar antar novel *Kambing Jantan* dan Komik *Kambing Jantan.* Penulis menganalisis ketiga unsur cerita tersebut karena ketiganya saling berkaitan satu sama lain. Menurut Stanton, mengelompokkan latar, bersama tokoh dan plot ke dalam fakta cerita sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Atau, ketiga hal inilah yang secara konkrit dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, dimana dan kapan (melalui Nurgiyantoro, 2012:216).

1. **Tokoh Novel *Kambing Jantan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tokoh | Penokohan |
| 1. | Tokoh Raditya Dika | Tokoh Raditya Dika merupakan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Kambing Jantan.* Dika sebagai pusat pengisahan, secara sosial digambarkan sebagai seorang pelajar di kota Adelaide, Australia. Dika secara psikis memiliki sifat pemalas, jorok, ceroboh dan rakus. Walaupun begitu Dika juga memiliki kelebihan yaitu rajin belajar matematika untuk persiapan ujian nasionalnya. |
| 2. | Tokoh Harianto | Harianto adalah teman pertama Raditya Dika, secara sosial Harianto tergambar seseorang pelajar yang berasal dari Indonesia. Secara psikis, Harianto merupakan pelajar yang rajin dan polos. |
| 3. | Tokoh Kebo | Tokoh si Kebo merupakan sebutan untuk pacar si Kambing yaitu Raditya Dika. Sebutan tersebut digunakan untuk panggilan sayang mereka berdua. Secara sosial, Si kebo adalah pacar si Kambing sejak SMU. Setelah si Kambing melanjutkan studi ke Adelaide, mereka mengalami hubungan jarak jauh namun si Kebo tetap setia dan baik pada si Kambing. |
| 4. | Tokoh Nyokap | Tokoh Nyokap adalah bahasa gaul dari sebutan Ibu. Secara sosial, Nyokap merupakan Ibu dari si Kambing atau Raditya Dika. Seperti pada umumnya Ibu, secara psikis Nyokap sangat menyayangi Raditya Dika dan perhatian. |
| 5. | Tokoh Arab A | Secara sosial, tokoh Arab A adalah teman Dika di Adelaide yang berasal dari Arab. Secara psikis, Arab A memiliki sifat pendendam |
| 6. | Tokoh Nicole | Secara sosial, tokoh Nicole merupakan manager apartemen Dika di Adelaide. Tokoh ini secara psikis digambarkan memiliki sifat baik yaitu khawatir terhadap Raditya Dika saat terdengar alarm kebakaran. |
| 7. | Tokoh Guru (Jenny Dickson) | Secara sosial, tokoh ini adalah tokoh Guru Dika di Adelaide yang bernama Jenny Dickson. Secara fisik dan psikis menggambarkan wanita Bule yang galak. Ia adalah guru matematika di sekolah Dika. |
| 8. | Tokoh Mingu | Secara sosial, tokoh Mingu adalah teman Dika di Adelaide yang berasal dari Korea. Di dalam novel *Kambing Jantan,* secara psikis Mingu adalah orang yang suka memamerkan apapun yang dia bisa kepada Dika. |
| 9. | Tokoh Takuji | Secara sosial, tokoh Takuji adalah teman Raditya Dika sewaktu di Adelaide yang berasal dari Jepang. Dalam novel *Kambing Jantan,* secara psikis, Takuji tergambar menyukai minuman keras yang hingga mengakibatkannya mabuk dan berbuat tanpa sadar. |

1. **Latar Novel *Kambing Jantan***

Latar merupakan tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar memberikan gambaran kondisi bagi pembaca saat peristiwa dalam novel terjadi. Berikut latar yang muncul di novel *Kambing Jantan.*

1. **Adelaide**

Sebuah kota kecil di Australia yaitu tempat Raditya Dika melanjutkan studinya.

1. **Di Rumah**

Rumah merupakan tempat tinggal Raditya Dika bersama keluarganya di Jakarta.

1. **Apartemen**

Apartemen merupakan tempat tinggal Dika selama ia di Adelaide. Apartemen Dika tersebut terletak di tengah kota Adelaide.

1. **Bandara**

Bandara di Indonesia dan di Adelaide menjadi tempat yang sering dikunjungi karena Dika sering pulang pergi Indonesia – Australia.

1. **Ruang Kelas**

Latar ruang kelas di tempat Dika menimba ilmu menjadi latar yang sesekali Dika ceritakan karena menyangkut seorang Guru yang Dika ceritakan.

1. **Rumah si Kebo**

Rumah si Kebo dalam cerita penggabaran novel *Kambing Jantan* tidak terlalu banyak mendapat porsi, karena memang dalam novel *Kambing Jantan* tidak banyak menceritakan tokoh si Kebo.

1. **Toko**

Toko hewan merupakan tempat Dika membeli Rasty, yaitu ikan mas peliharaan Dika. Ia membelinya karena untuk menemani kesepiannya di Adelaide.

1. **Salon**

Salon merupakan tempat nyokap Dika menata rambutnya sedangkan Dika pijat refleksi menemani nyokap.

1. **Chinatown**

Chinatown merupakan tempat makaan yang beberapa kali dikunjungi Dika untuk mencari makan.

1. **Cafe**

Cafe depan sekolah Dika merupakan tempat yang beberapakali dikunjungi Dika ketika mencari sarapan di pagi hari sebelum Dika masuk ke sekolahnya.

1. **Alur Novel *Kambing Jantan***

Alur merupakan urutan kejadian saling berhubungan yang membentuk jalan cerita. Dalam novel *Kambing Jantan,* alur yang digunakan adalah alur maju. Berbagai macam kejadian diceritakan secara runtut dari waktu ke waktu. Cerita dalam novel ini dimulai dari Dika duduk di bangku SMU hingga ia melanjutkan studi ke Adelaide, Australia. Novel ini menceritakan keseharian Raditya Dika dari tahun 2002 hingga tahun 2004.

Secara kuantitatif, alur novel *Kambing Jantan* adalah alur tunggal karena cerita hanya berpusat pada satu tokoh, yakni Dika. Secara kualitatif alur novel *Kambing Jantan* merupakan alur renggang, kaitan antarperistiwa dapat disisipi peristiwa lain karena novel *Kambing Jantaan* memiliki format penulisan seperti diary atau buku harian yang setiap harinya mengalami peristiwa yang berbeda-beda. Setiap bagian bab cerita memiliki alur masing-masing serta memiliki konflik dan klimaks dalam setiap ceritanya.

**C. Relasi antara Novel dan Komik *Kambing Jantan***

Komik *Kambing Jantan* merupakan karya hasil alih wahana dari novel *Kambing Jantan* karya Raditya Dika. Terdapat beberapa perbedaan cerita antara novel dan komik, namun keduanya tetap memiliki satu cerita inti yang sama yaitu cerita tentang kehidupan Raditya Dika ketika melanjutkan pendidikannya di Adelaide, Australia. Hingga hubungan percintaannya dengan si Kebo dan pertemanannya dengan Harianto.

Komik *Kambing Jantan* adalah bentuk visualisasi cerita yang terdapat dalam novel *Kambing Jantan*. Perbedaan-perbedaan yang terjadi merupakan pengembangan dan penyesuaian dari pengilustrasi agar komik lebih menarik. Berikut adalah perbandingan antara novel dan komik *Kambing Jantan.*

**1. Perbandingan Tokoh Berdasarkan Novel dan Komik *Kambing Jantan***

Tokoh antara novel dan komik terjadi beberapa perubahan. Seperti tokoh teman Dika yang berasal dari Arab disebut si A, dalam komik berubah menjadi bernama Yousef. Tokoh Nicole dalam novel *Kambing Jantan* adalah sebagai manager apartemen, sedangkan dalam komik menjadi resepsionis. Teman Dika yang berasal dari Jepang bernama Takuji pada novel, sedangkan pada komik bernama Mai Suzuki. Beberapa perubahan tokoh tersebut terjadi karena untuk kebutuhan hiburan agar cerita dalam komik tetap menarik walaupun adaptasi dari novel.

**2. Perbandingan Latar Berdasarkan Novel dan Komik *Kambing Jantan***

Latar dalam novel tidak semuanya dapat tergambar pada komik. Beberapa latar digambarkan berbeda karena keterbatasan dalam komik untuk pengilustrasiannya dan agar komik tetap menarik dan tidak membosankan saat dibaca oleh pembacanya. Oleh sebab itu latar komik berbeda kebutuhannya dengan novel. Sehingga tidak semua latar komik dapat ditampilkan sesuai dengan novel.

**3. Perbandingan Alur Berdasarkan Novel dan Komik *Kambing Jantan***

alur cerita dalam novel ini dimulai dari perkenalan Raditya Dika, berumur 17 tahun dan dia seorang pelajar yang masih duduk di bangku SMU. Ia mengatakan bahwa itu adalah cerita dimulainya cerita kesehariannya yang ditulis di *blog.* Peristiwa keseharian Raditya Dika berlanjut pada cerita bagian pertama yang menceritakan tentang hewan-hewan yang pernah dipelihara keluarga Dika. Cerita keseharian Dika saat masih di rumah di Jakarta juga diceritakan dalam novel *Kambing Jantan.* Hingga akhirnya berlanjut pada cerita keberangkatan Dika ke Adelaide Australia untuk melanjutkan pendidikannya. Dari situ lah dimulai keseharian Dika saat di Adelaide.

Peristiwa dalam komik *Kambing Jantan* juga diawali dengan perkenalan tokoh utamanya yaitu Raditya Dika. Namun yang berbeda dengan novel *Kambing Jantan,* perkenalan tersebut diilustrasikan dengan gambar Dika sedang *stand up comedy.* Kemudian peristiwa berlanjut pada saat Dika sedih harus meninggalkan Indonesia untuk melanjutkan kuliah ke Adelaide, Australia.

Pada akhir cerita novel *Kambing Jantan,* diceritakan bahwa Raditya Dika menjalani masa liburannya di Jakarta selama tiga semester tiga bulan. Dika mengisi waktu liburannya tersebut dengan magang di perusahaan televisi yaitu Metro TV sebagai tim produksi. Sedangkan pada akhir cerita komik *Kambing Jantan* berbeda dengan novel *Kambing Jantan,* komik tersebut menceritakan Dika mempunyai tetangga apartemen yang merasa terganggu dengan keberisikan Dika dan dikira mengikuti aliran sesat. Kemudian Dika mendapat teguran dari manager apartemen yang galak.

**D. Proses Alih Wahana**

1. **Konversi (Pengubahan)**

Konversi adalah pengubahan peristiwa dalam karya transformasi. Peristiwa di dalam karya asal mengalami perubahan dalam karya transformasinya. Perubahan tersebut berdampak pada informasi yang terkandung di dalam peristiwa karya transformasi. Sehingga tidak sama persis dengan karya aslinya.

 Terjadinya pengubahan dalam komik tidak mempengaruhi substansi cerita terlalu jauh. Pengubahan seperti ini dilakukan agar lebih efektif dan agar lebih menarik dengan mempertahankan isi cerita. Karena tidak memungkinkan untuk memasukkan semua cerita ke dalam komik.

**2. Substitusi (Penggantian)**

Substitusi adalah penggantian hal-hal yang bersubstansi sama dari karya asli ke karya adaptasi. Dalam substitusi, penggantian tidak menyebabkan informasi berkurang atau bertambah, melainkan tetap. Peristiwa yang mengalami penggantian yaitu ketika Dika memperkenalkan diri dan ketika Dika sedih harus meninggalkan keluarga dan pacarnya. Namun penggantian tersebut tidak mempengaruhi isi cerita yang ada dan tidak mengubah cerita secara langsung. Penggantian dilakukan hanya sebatas pada deskripsi latar dan deskripsi perilaku tokoh saja.

**3. Delisi (Penghilangan)**

Delisi adalah penghilangan plot tertentu. Peristiwa di dalam novel tidak semua akan dapat tergambar dalam komik. Semua itu karena keterbatasan dalam pengilustrasiannya yang memilih hanya cerita-cerita tertentu saja yang dapat diilustrasikan agar cerita di dalam komik tetap menarik. Delisi pada komik *Kambing Jantan* banyak dilakukan pada beberapa tokoh dalam novel. Namun penghilangan tersebut tidak mempengaruhi substansi komik *Kambing Jantan* melenceng jauh dari novelnya. Komik *Kambing Jantan* tetap menceritakan keseharian Raditya Dika saat berada di Adelaide.

**4. Improvisasi (Pengayaan)**

Improvisasi merupakan kebalikan dari delisi (penghilangan). Improvisasi adalah pengayaan peristiwa. Peristiwa yang tidak ada dalam karya asal menjadi ada atau peristiwa yang sudah ada mengalami penambahan posisi dalam karya transformasinya. Improvisasi dalam komik *Kambing Jantan* banyak dilakukan agar jalan cerita yang disuguhkan tetep menarik sehingga pembaca tetap ingin membaca komik *Kambing Jantan* walaupun hasil dari karya adaptasi. Dalam komik diceritakan keseharian Dika saat di Adelaide, yang memiliki cerita sama pula dengan novel *Kambing Jantan,* tidak membuat komik menjadi membosankan karena diilustrasikan lebih dramatis dan terdapat alur cerita yang baru. Sebagai komik yaitu cerita yang bergambar, membuat penggambaran tokoh, latar dan konflik lebih jelas dari novel *Kambing Jantan.*

**SIMPULAN**

Setelah menganalisis perubahan umsur-unsur penceritaan akibat proses alih wahana dalam novel *Kambing Jantan*  ke komik *Kambing Jantan,*  penulis menemukan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Tokoh yang penting dalam novel *Kambing Jantan* seperti Dika, si Kebo dan Harianto masih ada dalam komik, namun tokoh lainnya hilang atau digantikan tokoh baru dan karakter baru. Ini dikarenakan pengarang dan ilustrator ingin membuat cerita yang segar namun tidak menghilangkan garis besar cerita pada novel *Kambing Jantan.*
2. Latar secara garis besar tetap sama antara buku dan komik *Kambing Jantan*, tetapi latar tiap bab yang dominan dalam komik yang lebih sering di sekolah berbeda dengan latar di novel yang tidak lebih dominan di latar mana pun.
3. Alur dalam komik *Kambing Jantan* mengalami pengurangan dan penambahan dari segi jumlah peristiwa. Peritiwa-peristiwa antara novel dan komik mengalami perbedaan. Hanya garis besar ceritanya saja yang masih dipertahankan.
4. Konversi (pengubahan) yang terjadi dalam komik *Kambing Jantan* karena pertimbangan muatan informasi yang ingin disampaikan melalui komik. Ilustrator membuat cerita yang lebih menarik dari novel, agar pembaca yang sudah membaca novel tidak bosan dengan cerita yang disajikan komik *Kambing Jantan.*
5. Subtitusi dalam komik *Kambing Jantan* terjadi karena peristiwa-peristiwa dibuat baru, sehingga penggantian nama dilakukan untuk memperkuat karakter tokoh.
6. Delisi dalam *Kambing Jantan* terjadi dikarenakan tidak semua hal dalam novel dapat dituangkan dalam komik.
7. Improvisasi dalam *Kambing Jantan* terjadi dikarenakan pengarang dan ilustrator ingin membuat peristiwa-peristiwa baru yang berbeda dengan novel tanpa mengubah garis besar cerita *Kambing Jantan.*

Pada akhirnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa unsur-unsur dasar fiksi, pada komik *Kambing Jantan* menyebabkan tingkat kelucuan cenderung menurun dibanding novelnya. Peristiwa-peristiwa pada komik diilustrasikan dengan gambar yang agak berlebihan. Meskipun berbeda dalam bentuk dan tujuan, cenderung tidak mengalami perubahan yang berarti hingga menyebabkan perbedaan tema dan inti cerita berubah.

Perubahan peristiwa-peristiwa pada komik *Kambing Jantan,* hanya untuk memuaskan pembaca dengan cerita baru yang belum pernah diceritakan dalam novel *Kambing Jantan.* Tanpa harus mengubah inti dari cerita *Kambing Jantan,* komik *Kambing Jantan*  mengilustrasikan dalam gambar yang lebih tersampaikan bentuk kekonyolan-kekonyolan Dika saat belajar di Adelaide Australia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bluestone, George. 1956. *Novels into Film.* Los Angeles: University of California Press.

Budiasto, Bakti Buwono. 2010. “*Telegram Karya Putu Wijaya,* Transformasi dari Novel Menjadi Skenario Film”. Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.

 . 2013. *Sastra Bandingan.* Ciputat: Editum.

Dika, Raditya. 2011. *Kambing Jantan (Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh).* Jakarta: Gagas Media

 \_\_\_. 2013. *Kambing Jantan (Sebuah Komik Pelajar Bodoh).* Jakarta: Gagas Media.

Endaswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film.* Yogyakarta: Kanisius.

Leyspita, Alfi. 2009. “Perbandingan Alur dan Latar dalam Ekranisasi *Ayat-ayat Cinta*”. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2006. “Sastra Dunia (Sastra Bandingan)”. Diktat Kuliah. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

Pratiwi, Annisa Intan. 2015. “*Laskar Pelangi*: Alih Wahana dari Novel ke Film Sebuah Kajian Sastra Bandingan”. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulistyawati, Nita. 2016. “*Kambing Jantan*: Alih Wahana dari Novel ke Film (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)”. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

\_\_\_\_\_\_\_. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.

Widowati, Liska. 2016. “Campur Kode dalam *Kambing Jantan* Karya Raditya Dika”. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.